

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air memiliki peran penting bagi semua makhluk hidup terutama bagi manusia. Salah satu kegunaan air bagi manusia yang paling penting adalah kebutuhan untuk minum. Data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Indikator Perumahan dan Kesehatan Lingkungan 2022, masih ada 8,95% rumah tangga di Indonesia yang tidak memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak. Secara nasional, sumber air minum utama yang paling banyak digunakan rumah tangga untuk minum adalah air isi ulang (31,23%), sumur bor/pompa (17,36%), sumur terlindungi (15,80%), mata air terlindungi (9,62%), leding (9,20%), dan air kemasan bermerk (8,29%) (BPS, 2022).

Depot air minum adalah usaha industri yang melakukan proses pengolahan air baku menjadi air minum dalam bentuk curah dan menjual langsung kepada konsumen (Permenkes, 2023). Depot AMIU (Air Minum Isi Ulang) terus berkembang dan bertumbuh karena konsumen mencari alternatif baru yang lebih murah. Harga air minum yang diperoleh dari depot-depot AMIU bisa sepertiga dari produk air minum dalam kemasan yang bermerek (Baharuddin, 2018). Sumber air minum masyarakat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mangkubumi tahun 2023 yaitu depot air minum isi ulang (79,85%), memasak air sendiri (15,65%), air minum kemasan (4,20%), dan menggunakan alat filter sendiri (0,30%). Pemilihan produk AMIU sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan air minum memiliki risiko menimbulkan dampak

kesehatan jika produk tidak memenuhi standar Permenkes No. 2 Tahun 2023 dari parameter fisik, mikrobiologi, kimia serta radioaktif. Parameter mikrobiologi merupakan salah satu parameter yang harus mendapat perhatian karena dampaknya yang berbahaya yaitu dapat menimbulkan penyakit infeksi (Widiyanti N.L.P.M *et al.*, 2017). Parameter mikrobiologi yaitu *Escherichia coli* dan *Total Coliform*. Kadar maksimum yang diperbolehkan untuk kedua parameter tersebut adalah 0 CFU/100 ml (Permenkes, 2023).

Berdasarkan data Dinkes Kota Tasikmalaya tahun 2022 jumlah penderita diare di Puskesmas Mangkubumi sebanyak 347 kasus. Salah satu faktor yang dikaitkan dengan peningkatan transmisi infeksi penyakit diare adalah faktor lingkungan (Kadir *et al.*, 2021). Faktor lingkungan meliputi ketersediaan sarana sanitasi dasar seperti air bersih, air minum, pemanfaatan jamban, pembuangan air limbah rumah tangga, pembuangan sampah, rumah dan lingkungan yang sehat serta perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi faktor timbulnya penyakit diare (Aini *et al.*, 2016).

Berdasarkan Permenkes No. 43 Tahun 2014 tentang Higiene Sanitasi Depot Air Minum, pengawasan higiene sanitasi merupakan upaya untuk mengendalikan faktor risiko terjadinya kontaminasi yang berasal dari tempat, peralatan, dan penjamah terhadap air minum hasil pengolahan agar aman untuk dikonsumsi. Sehingga seluruh depot air minum wajib untuk memenuhi persyaratan higiene sanitasi dalam pengelolaan air minum (Permenkes, 2014). Higiene sanitasi depot air minum sangat penting peranannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Baharuddin tahun 2018, bahwa 100%

kondisi penjamah, dan kualitas air baku dan air minum yang tidak memenuhi syarat dapat meningkatkan keberadaan mikrobiologi di dalam air minum. Penelitian I Margawati tahun 2022 menyatakan terdapat hubungan antara sanitasi tempat depot air minum isi ulang dengan kandungan bakteri *Coliform*. Penelitian Kasim tahun 2014 menjelaskan bahwa sumber air baku yang tidak memenuhi syarat berisiko 2,65 kali menghasilkan kandungan mikroba *pathogen* di dalam air minum. Penelitian Sari M tahun 2019 menunjukkan terdapat hubungan antara peralatan terhadap kualitas air minum pada depot air minum.

Berdasarkan data Dinkes Kota Tasikmalaya Tahun 2021 terdapat lima puskesmas dengan keberadaan depot air minum terbanyak yaitu Puskesmas Mangkubumi (27), Puskesmas Cibeureum (25), Puskesmas Bantar (25), Puskesmas Cihideung (24), dan Puskesmas Sangkali (24) DAMIU. Puskesmas Mangkubumi merupakan Puskesmas yang memiliki DAMIU terbanyak dibandingkan Puskesmas lainnya. Pada tahun 2021 belum ada satupun dari 27 depot tersebut yang memenuhi syarat kesehatan yang diatur dalam Permenkes No. 2 Tahun 2023 dan Permenkes No. 43 Tahun 2014. Syarat tersebut terkait air minum aman yang memenuhi standar parameter fisik, mikrobiologi, kimia serta radioaktif dan higiene sanitasi depot air minum. Untuk mendirikan depot air minum diperlukan persyaratan teknis berupa standar baku mutu atau persyaratan kualitas air minum dan persyaratan higiene sanitasi. Namun, banyak depot air minum yang memajang hasil pemeriksaan air baku dan air minum yang lama, bukan yang berlaku tahun itu.

Hasil survei awal peneliti menunjukkan pada tahun 2022 terdapat 27 DAMIU. DAMIU yang tidak memenuhi syarat higiene sanitasi depot air minum yang diatur dalam Permenkes No. 43 Tahun 2014 berjumlah 14. Berdasarkan sanitasi tempat, 11 depot air minum tidak bebas dari tikus, lalat, atau kecoa dan 8 depot air minum tidak memiliki akses kamar mandi. Berdasarkan peralatan, 7 depot air minum peralatannya tidak terbuat dari tara pangan. Berdasarkan penjamah, 13 depot air minum pekerjanya tidak memakai pakaian kerja yang bersih dan rapi. Berdasarkan air baku dan air minum, 14 depot air minum yang air baku dan air minumnya tidak memenuhi persyaratan fisik, mikrobiologi, dan kimia standar yang sesuai dengan standar baku mutu atau persyaratan kualitas air minum. Hanya 9 depot air minum yang rutin memeriksakan kualitas air baku dan air minum dan hasilnya memenuhi syarat Permenkes No. 2 Tahun 2023 terkait kualitas mikrobiologi air baku dan air minum, sedangkan 18 lainnya tidak memeriksakan kualitas air baku dan air minumnya.

Hal-hal diatas tentunya berpotensi menimbulkan cemaran mikrobiologi pada air minum isi ulang. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait “Gambaran Higiene Sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang dan Kualitas Air Minum Isi Ulang Sesuai Standar Mikrobiologi pada Depot Air Minum di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimana gambaran higiene sanitasi depot air minum isi ulang dan

kualitas air minum isi ulang sesuai standar mikrobiologi pada Depot Air Minum Isi Ulang di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mangubumi Kota Tasikmalaya?''.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran higiene sanitasi depot air minum isi ulang dan kualitas air minum isi ulang sesuai standar mikrobiologi pada Depot Air Minum Isi Ulang di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mangubumi Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur higiene sanitasi depot air minum isi ulang pada Depot Air Minum Isi Ulang di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mangubumi Kota Tasikmalaya.
- b. Mengukur kandungan mikrobiologi air minum isi ulang pada Depot Air Minum Isi Ulang di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mangubumi Kota Tasikmalaya.
- c. Membandingkan higiene sanitasi depot air minum isi ulang dan kualitas air minum isi ulang dengan standar higiene sanitasi dan standar mikrobiologi pada Depot Air Minum Isi Ulang di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mangubumi Kota Tasikmalaya.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran higiene sanitasi depot air minum isi ulang dan kualitas air minum isi ulang sesuai standar mikrobiologi pada Depot Air Minum Isi Ulang di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mangubumi Kota Tasikmalaya.

2. Lingkup Metode

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif bersifat deskriptif observasional dengan pendekatan *cross sectional*.

3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam lingkup Ilmu Kesehatan Masyarakat yang berkaitan dengan Kesehatan Lingkungan.

4. Lingkup Tempat

Lingkup tempat dalam penelitian ini adalah wilayah kerja UPTD Puskesmas Mangkubumi.

5. Lingkup Sasaran

Lingkup sasaran dalam penelitian ini adalah Depot Air Minum Isi Ulang yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mangkubumi.

6. Lingkup Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan April-Agustus 2023.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yaitu:

1. Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guna pengembangan penelitian selanjutnya dan untuk memperluas wawasan terkait gambaran higiene sanitasi depot air minum isi ulang dan pemeriksaan kualitas air minum isi ulang sesuai standar mikrobiologi.

2. Bagi Pemilik DAMIU

Pemilik DAMIU mengetahui poin apa saja dan yang mana saja dalam higiene sanitasi depot air minum yang perlu diperbaiki sehingga dapat mencegah terjadinya kontaminasi mikrobiologi air minum, serta mengetahui kualitas mikrobiologi air minum sehingga dapat mengetahui upaya apa saja yang harus dilakukan untuk menghindari terjadinya kontaminasi akibat terpapar oleh agen atau faktor-faktor resiko dalam segi tempat, peralatan, penjamah, dan air baku dan air minum.

3. Bagi Instansi Kesehatan

Sebagai masukan untuk bahan evaluasi dan meningkatkan peran Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya dan Puskesmas wilayah yang dipilih dalam hal pembinaan dan pengawasan kualitas air yang dihasilkan oleh DAMIU sehingga masyarakat dapat terlindung dari penyakit dan masalah yang dapat disebabkan oleh konsumsi air minum yang berasal dari depot air minum isi ulang.